

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan sektor *consumer goods* merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian karena menghasilkan barang kebutuhan sehari-hari yang terus dibutuhkan masyarakat. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan dituntut untuk mampu menjaga kinerja keuangan agar operasional tetap berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Kinerja keuangan tersebut dapat dilihat melalui berbagai rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memanfaatkan aset, dan mengelola modal secara efisien.

Salah satu aspek penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas usahanya (Kasmir, 2019). Selain itu, rasio aktivitas juga penting diperhatikan karena menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan (Kasmir, 2019). Oleh karena itu, analisis terhadap rasio profitabilitas dan rasio aktivitas menjadi relevan untuk memahami seberapa baik perusahaan menjalankan kegiatan operasionalnya.

Di antara berbagai rasio keuangan yang digunakan, *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) memiliki hubungan yang erat. NPM menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi laba.

TATO menunjukkan kemampuan perusahaan memanfaatkan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga mencerminkan efisiensi penggunaan aset. Sementara itu, ROE menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Dengan demikian, ROE dapat dipahami sebagai hasil akhir dari seberapa baik perusahaan menjaga efisiensi laba dan mengelola asetnya secara produktif.

Hubungan tersebut dapat dijelaskan melalui *DuPont System*, yang memandang ROE sebagai hasil interaksi beberapa komponen keuangan. Dalam penelitian ini, fokus analisis diarahkan pada dua komponen operasional, yaitu NPM dan TATO. NPM menggambarkan seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari penjualan, sedangkan TATO menunjukkan seberapa efektif aset digunakan untuk menciptakan pendapatan. Dengan demikian, perubahan ROE tidak hanya berkaitan dengan besar kecilnya laba, tetapi juga dengan efisiensi pemanfaatan aset perusahaan Brigham & Houston (2019).

Pemilihan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai objek penelitian didasarkan pada posisinya sebagai tolok ukur utama kinerja saham-saham syariah di pasar modal Indonesia. Perusahaan yang terdaftar di dalam ISSI diwajibkan untuk mematuhi regulasi keuangan syariah yang ketat, sehingga menuntut manajemen efisiensi aset dan profitabilitas yang lebih disiplin. Selanjutnya, sektor *consumer goods* dipilih karena industri ini merupakan sektor defensif yang memiliki peran vital dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat secara berkelanjutan. Walaupun memiliki tingkat permintaan yang stabil, emiten di sektor ini tetap rentan terhadap fluktuasi biaya produksi dan dinamika daya beli

konsumen. Oleh karena itu, analisis *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada sektor ini menjadi sangat relevan guna mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola margin laba bersih dan efisiensi asetnya di tengah ketatnya aturan syariah.

Adapun kondisi *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) selama periode 2015–2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
***Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) pada Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015–2024**

Tahun	Nama Perusahaan	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) X1 (%)		<i>Total Asset Turnover</i> (TATO) X2 (%)		<i>Return on Equity</i> (ROE) Y (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2015	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	12,44	↑	80,35	↑	22,76	↑
2016		11,09	↓	86,38	↑	20,01	↓
2017		5,43	↓	54,63	↓	5,26	↓
2018		4,59	↓	62,96	↑	6,08	↑
2019		7,10	↑	71,27	↑	9,81	↑
2020		5,26	↓	72,15	↑	6,66	↓
2021		8,64	↑	78,44	↑	9,88	↑
2022		10,98	↑	95,28	↑	16,12	↑
2023		8,71	↓	96,88	↑	13,93	↓
2024		9,21	↑	104,96	↑	15,74	↑
2015	PT Ultrajaya Milk Industry Tbk (ULTJ)	11,91	↑	124,12	↑	18,67	↑
2016		15,14	↑	110,54	↓	20,22	↑
2017		14,72	↓	94,27	↓	17,37	↓
2018		12,82	↓	98,51	↑	14,97	↓
2019		16,60	↑	94,17	↓	18,60	↑
2020		18,60	↑	68,16	↓	23,47	↑
2021		19,30	↑	89,33	↓	25,20	↑
2022		12,61	↓	103,79	↑	16,74	↓
2023		14,29	↑	110,35	↑	17,71	↑
2024		13,00	↓	97,79	↓	15,49	↓
2015		8,44	↑	130,65	↑	23,49	↑
2016		7,57	↓	142,00	↑	21,63	↓

Tahun	Nama Perusahaan	Net Profit Margin (NPM) X1 (%)		Total Asset Turnover (TATO) X2 (%)		Return on Equity (ROE) Y (%)	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
2017	PT Mayora Indah Tbk (MYOR)	7,83	↑	139,56	↓	21,68	↑
2018		7,32	↓	136,77	↓	20,61	↓
2019		8,20	↑	131,46	↓	20,08	↓
2020		8,57	↑	123,76	↓	18,28	↓
2021		4,34	↓	66,04	↓	10,45	↓
2022		6,42	↑	65,04	↓	15,13	↑
2023		7,13	↑	131,90	↑	20,90	↑
2024		8,50	↑	121,34	↓	17,54	↓
2015	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	5,79	↓	69,99	↓	10,88	↓
2016		7,28	↑	81,12	↑	14,30	↑
2017		7,33	↑	79,40	↓	13,28	↓
2018		6,76	↓	76,03	↓	12,39	↓
2019		11,42	↑	79,62	↑	12,99	↑
2020		10,71	↓	60,09	↓	15,23	↑
2021		11,28	↑	55,42	↑	15,79	↑
2022		10,71	↓	61,42	↑	11,81	↓
2023		10,29	↓	59,87	↓	13,76	↑
2024		11,29	↑	57,40	↓	13,27	↓

Sumber : <https://www.idx.co.id> (data diolah).

Keterangan :

- ↑ : Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya
 ↓ : Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya
 ■ : Tidak sesuai dengan teori

Berdasarkan Tabel 1.1, secara teoritis hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Return on Equity* (ROE) mengikuti kerangka *DuPont System*, di mana ROE dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit margin*) dan efisiensi penggunaan aset (*asset turnover*). Namun demikian, pada beberapa bagian tabel yang ditandai merah terlihat adanya ketidaksesuaian dengan teori, yaitu ketika kenaikan NPM dan TATO tidak diikuti oleh peningkatan ROE, atau sebaliknya.

Ketidaksesuaian pada tabel merah menunjukkan bahwa hubungan antara NPM, TATO, dan ROE tidak bersifat linear. Pada beberapa periode di ROTI dan ULTJ, peningkatan TATO atau NPM tidak diikuti kenaikan ROE, bahkan cenderung menurun. Hal serupa juga terjadi pada MYOR dan INDF, di mana ROE

berfluktuasi tidak searah dengan perubahan NPM dan TATO. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan mampu meningkatkan efisiensi operasional atau penjualan relatif terhadap aset, hal tersebut belum tentu berdampak langsung pada peningkatan pengembalian ekuitas.

Dalam perspektif *DuPont System*, fenomena ini dapat dijelaskan karena ROE tidak hanya dipengaruhi oleh NPM dan TATO, tetapi juga oleh komponen lain yaitu *equity multiplier*. Dengan demikian, meskipun NPM dan TATO mengalami peningkatan, jika struktur permodalan perusahaan berubah, misalnya terdapat penurunan penggunaan utang atau peningkatan ekuitas, maka ROE dapat tetap menurun. Sebaliknya, ROE dapat meningkat meskipun NPM atau TATO menurun apabila perusahaan meningkatkan leverage keuangannya.

Selain itu, terdapat beberapa faktor lain yang dapat memengaruhi ketidaksesuaian tersebut. Pertama, adanya peningkatan biaya operasional atau beban *non-operasional* seperti bunga dan pajak yang menekan laba bersih, sehingga NPM tidak sepenuhnya mencerminkan profitabilitas yang berdampak pada ROE. Kedua, efisiensi penggunaan aset yang diukur melalui TATO belum tentu menghasilkan laba optimal apabila kualitas penjualan rendah atau margin keuntungan menurun. Ketiga, kondisi eksternal seperti inflasi, perubahan daya beli masyarakat, dan fluktuasi harga bahan baku pada sektor *consumer goods* juga dapat memengaruhi kinerja laba perusahaan. Keempat, kebijakan manajemen terkait investasi aset, ekspansi usaha, atau restrukturisasi keuangan juga dapat menyebabkan perbedaan arah antara rasio-rasio tersebut.

Dengan demikian, ketidaksesuaian pada tabel merah menegaskan bahwa analisis ROE tidak dapat dilakukan secara parsial hanya dengan melihat NPM atau TATO saja, melainkan harus menggunakan pendekatan komprehensif sebagaimana dijelaskan dalam *DuPont System*. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil interaksi kompleks antara profitabilitas, efisiensi aset, dan struktur permodalan, sehingga perubahan pada salah satu komponen tidak selalu menghasilkan dampak yang searah terhadap ROE.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ROE berkaitan dengan aspek profitabilitas dan efisiensi aktivitas perusahaan. Penelitian Kurniawati Nur Asyiam (2024) yang berjudul “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Working Capital Turnover (WCTO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Tercatat di Jakarta Islamic Index*” menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan WCTO tidak berpengaruh secara parsial.

Selain itu, penelitian Rohmah (2024) berjudul “*Menganalisis Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Sektor Industri Bahan Bangunan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2013–2022*” menemukan bahwa secara parsial *Quick Ratio* dan TATO berpengaruh positif terhadap ROE, serta secara simultan juga berpengaruh positif terhadap ROE.

Meskipun penelitian terdahulu telah membahas faktor-faktor yang memengaruhi ROE, belum ditemukan kajian yang secara khusus menelaah pengaruh NPM dan TATO terhadap ROE pada perusahaan sektor *consumer goods*

yang terdaftar di ISSI periode 2015–2024. Dengan demikian, masih terdapat *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya mengenai bagaimana efisiensi laba dan efisiensi penggunaan aset berperan dalam membentuk ROE pada objek dan periode tersebut. Penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) pada objek perusahaan *consumer goods* berbasis syariah, periode pengamatan 2015–2024, serta fokus pada dua komponen operasional *DuPont*, yaitu NPM dan TATO.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa hubungan antara NPM, TATO, dan ROE masih memerlukan kajian lebih mendalam, baik secara teoritis maupun empiris. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Menganalisis *Return on Equity* (ROE) melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015–2024.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024?

3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015–2024.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmiah dalam bidang manajemen keuangan, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh *Net Profit*

Margin (NPM) dan Total Asset Turnover (TATO) terhadap Return on Equity (ROE).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang membahas profitabilitas, aktivitas, dan pengembalian ekuitas pada perusahaan berbasis syariah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman teoritis mengenai keterkaitan antara efisiensi laba, efisiensi penggunaan aset, dan pengembalian ekuitas dalam kerangka *DuPont System*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan menghasilkan laba serta efektivitas penggunaan aset untuk mendukung peningkatan *Return on Equity (ROE)*.
- b. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dan tambahan referensi dalam memahami hubungan antara rasio profitabilitas, rasio aktivitas, dan kinerja keuangan perusahaan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan NPM, TATO, dan ROE pada objek, sektor, atau periode yang berbeda.